



Hendrayadi¹
 Martin Kustati²
 Nana Sepriyanti³

MIXED METHOD RESEARCH

Abstrak

Penelitian metode campuran saat ini sedang berkembang dan menjadi isu dan trend yang menarik dalam bidang pendidikan. Hal ini membuat penulis ingin memberikan referensi dan bimbingan teknis untuk menambah pengetahuan mahasiswa dalam memberikan penelitian metode campuran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian literatur review yang membahas berbagai isu menarik dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan tema penelitian tersebut. Artikel ini menguraikan hal-hal terkait pengertian, jenis dan prosedur metode campuran, populasi dan sampel, instrumen, pengumpulan data dan teknik analisis data dilakukan dengan metode campuran. Hasil penelitian ini memberikan kejelasan dan paparan penting mengenai metodologi penelitian bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitiannya pada bidang pendidikan yang fokus pada penelitian metode campuran. Oleh karena itu, metode penelitian akan memberikan keunggulan baik pendekatan kuantitatif maupun kualitatif untuk mengungkap fenomena penelitian secara mendalam.

Kata Kunci: Penelitian, Metode Campuran, Literatur Review.

Abstract

Mixed methods research is currently developing and has become an interesting issue and trend in the field of education. This makes the writers want to provide a reference and technical guidance to increase students' knowledge in providing mixed methods research. This type of research is literature review research that discusses various interesting issues from journals and books related to this research theme. This article describes matters related to the definition, types and procedures of mixed methods, population and samples, instruments, data collection and data analysis techniques carried out by mixed methods. The results of this study provide clarity and important exposure to research methodologies for students who will carry out their research in the field of education that focuses on mixed methods research. Hence, the research method will provide advantages of both quantitative and qualitative approaches to unveil the research phenomena in depth.

Keywords: Research, Mixed Methods, Literature Review.

PENDAHULUAN

Masalah metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel dan obyektif. Metode Penelitian *Mixed Method (Mixed Method Research)* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan penelitian dengan metode *Mixed Method Research*, maka harus dipahami dahulu karakteristik kedua metode tersebut. *Mixed method research* adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Metode penelitian ini mengkombinasikan kelebihan dari metode kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan untuk menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Metode kuantitatif menggunakan data numerik dan statistik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Metode ini cocok untuk menjawab pertanyaan apa yang terjadi, mengapa

^{1,2,3}Program Studi, Pendidikan Islam Pascasarjana S3, UIN Imam Bonjol Padang
 email : hendrayadimpdi@gmail.com

sesuatu terjadi, dan bagaimana sesuatu terjadi. Metode kualitatif, di sisi lain, menggunakan data non-numerik seperti teks, audio, atau video untuk memahami fenomena yang terjadi. Metode ini cocok untuk menjawab pertanyaan mengapa sesuatu terjadi dan bagaimana sesuatu terjadi. Penelitian dengan *Mixed method* mengkombinasikan kedua metode tersebut untuk menghasilkan data yang lebih lengkap dan mendalam. Misalnya, peneliti dapat menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data numerik tentang fenomena yang diteliti, dan kemudian menggunakan metode kualitatif untuk memahami lebih dalam mengapa fenomena tersebut terjadi dan bagaimana fenomena tersebut terjadi. Dengan demikian, metode penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian kuantitatif memandang bahwa, suatu gejala dianggap relatif tetap, tidak berubah dalam waktu tertentu. Peneliti kuantitatif dalam memandang gejala adalah bebas nilai. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan sampel yang diambil secara random, sehingga peneliti tidak ada kontak langsung dengan sumber data. Dengan demikian data yang diperoleh adalah yang objektif dan bebas nilai. Metode kualitatif berlandaskan pada filsafat *positivisme* atau *interpretive*. Filsafat ini berpandangan bahwa suatu gejala bersifat holistik, belum tentu dapat diamati dan diukur, hubungan gejala bersifat *reciprocal* (terbalik), data bersifat dinamis dan terikat nilai. Penelitian kualitatif memandang tidak semua gejala dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa, landasan filsafat kedua metode penelitian tersebut sangat berbeda bahkan bertentangan, sehingga secara teoritis kedua metode tersebut tidak dapat digabung untuk digunakan bersama-sama. Sugiyono menyatakan bahwa, metode tersebut dapat digabungkan tetapi digunakan secara bergantian. Pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif, sehingga ditemukan hipotesis tersebut diuji dengan metode kuantitatif. Selanjutnya metode penelitian kualitatif dan kuantitatif tidak dapat digabungkan dalam waktu yang bersamaan, tetapi hanya teknik pengumpulan data yang dapat digabungkan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode riset kombinasi (*mixed methods research*) yaitu penelitian yang didasari pada gabungan *positivisme* dan *positivisme*.

1. Menurut Creswell penelitian kombinasi adalah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif. Pendekatan ini melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif dan lebih lengkap dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data. Pendekatan ini juga melibatkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, asumsi-asumsi filosofis, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian dan satu waktu.
2. *Mixed Methods Research* juga disebut sebagai sebuah metodologi dengan cara pengumpulan data dan menganalisis data dengan perpaduan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif melalui beberapa fase penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Mixed Method*

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah adalah cara rasional, empiris dan sistematis. berdasarkan jenis data dan analisis, terdapat tiga macam metode, yaitu metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan *Mixed Method* (*mixed methods research*). Tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksikan, dan/ mengontrol fenomena. Metode penelitian *Mixed Method* (*mixed research*) sebagai berikut. Metode penelitian *Mixed Method* merupakan pendekatan dalam penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Hal ini mencakup landasan filosofis, penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan meng *Mixed Method* kan kedua pendekatan dalam penelitian. Creswell. menyatakan bahwa, metode ini sering disebut sebagai metode *multimethods* (menggunakan multi metode), *convergence* (dua metode bermuara ke satu). Metode penelitian *Mixed Method* adalah suatu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu

kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Dari berbagai definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian Mixed Method merupakan gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Mixed Method atau penggabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif ini digunakan secara bersamaan dalam suatu penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

Sejarah Perkembangan Penelitian *Mixed Method*

Penelitian metode campuran pertama kali digunakan pada tahun 1950 an ketika ada beberapa hal penting yang ingin dikembangkan menggunakan lebih dari satu metode penelitian. Premis dasar yang dijadikan alasan mengapa lahir Mixed Method Research adalah: “Bahwa kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian dibandingkan bila hanya menggunakan salah satu pendekatan saja”. Disamping itu, Mixed Method Research bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif. Menurut A. Muri Yusuf, penelitian gabungan muncul secara konseptual pada saat Tashak-Kori dan Teddlie tahun 1998 menampilkan overview penelitian gabungan dalam bukunya *Mixed Methodology; Combination Qualitative and Quantitative Approach*. Namun jika dilihat ke belakang, masih banyak ahli lainnya yang telah menggunakan Mixed Method. Metode ini lahir sebagai dampak ketidakpuasan para ahli dalam menampilkan hasil penelitian diantaranya:

1. Fase Formatif; Campbell dan Fiske (1959) dalam penelitian tentang sifat-sifat psikologis manusia telah menggunakan berbagai metode dan teknik (*Multimethods and multitraits*) pada saat pengumpulan data tentang sifat-sifat individu. Mereka menggabungkan *multitrait* dan matrik *multimethod* untuk mengetahui variasi atribut dalam kepribadian seseorang.
2. Fase Debat; pada tahun 1970 – 1980-an diwarnai oleh masa debat antara pro dan kontra tentang apakah penelitian kuantitatif yang lebih tepat dan benar untuk memecahkan suatu masalah penelitian, karena pada penelitian kualitatif berbeda asumsi dasarnya kaalau dibandingkan dengan kuantitatif.
Rosman dan Wilson (1985) mencoba mendiskusikan ke arah penggabungan penelitian kuantitatif dan kualitatif, sedangkan Bryman (1988) mencoba mereview perdebatan dan menetapkan hubungan diantara penelitian kualitatif dan kuantitatif.
3. Fase Periode Pengembangan Dasar; Pada tahun 1989, Greece, Cara-Celli dan Graham merupakan 3 ahli di bidang evaluasi, menulis artikel dengan mencoba mengidentifikasi dan mengkalifikasikan 3 proses penelitian gabungan kuantitatif dan kualitatif. Seangkan Cresswell (1994) mengidentifikasi 3 tipe rancangan penelitian gabungan. Selanjutnya tahun 1998, Tashakkori dan Teddlie menerbitkan overview mengenai metode penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif, dan berikutnya pada tahun 2000, Bamberger menerbitkan tulisan dengan judul *International Policy Mixed Methods Research*.
4. Fase Pembelaan (Advocacy) Penelitian Gabungan; Fase ini ditandai dengan pesatnya minat terhadap penelitian gabungan (Mixed Research) seperti *Hanbook of Mixed Research in social an Behavioral Research* Tashakkori & Teddlie, 2003-an), J.H. Cresswell; *Research Design; Qualitative, Quantitative and Mixed Research Design*, 2003, serta berbagai artikel *Mixed Research* lainnya.

Perkembangan metode penelitian campuran menurut Creswell, diuraikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menggabungkan (*Mixing*) Beberapa Data Kuantitatif
Sejak tahun 1930-an, peneliti bidang pendidikan dan sosial mengumpulkan beberapa metode pengumpulan data. Pada tahun 1959, Campbell dan Fiske memperkenalkan multimethod.
Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam satu penelitian. Mereka tidak memperkenalkan metode kombinasi, sebaliknya mereka mengembangkan sifat psikologis yang valid dengan mengumpulkan berbagai bentuk data kuantitatif
2. Menyatukan (*Combining*) Data Kuantitatif dan Kualitatif

Jick melakukan studi, dimana dalam artikelnya menggunakan embedded data. Embedded adalah suatu istilah yang diambil dari ilmu militer angkatan laut, yang merupakan suatu proses dimana pelaut menggunakan beberapa referensi yang menunjukkan posisi yang tepat objek di laut. Hal itu berarti bahwa peneliti dapat meningkatkan penyelidikan mereka dengan mengumpulkan dan menyatukan (atau mengintegrasikan) berbagai jenis data yang terkait dengan fenomena yang sama.

3. Pandangan Dunia tentang Integrasi berbagai pertanyaan

Masalah yang muncul apakah penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat dikombinasikan karena masing-masing pendekatan memiliki asumsi filosofis yang berbeda. Persoalannya, apakah seorang peneliti yang menggunakan metode tertentu juga memerlukan kompatibilitas antara pandangan dunia dan metode. Pandangan dunia adalah asumsi filosofis yang luas yang digunakan para peneliti dalam melakukan penelitian. Pandangan dunia memiliki filosofi yang luas dimana peneliti menggunakan asumsi ketika mereka melakukan studi, meski beberapa peneliti tidak mengenalinya mereka membuat asumsi tentang pengetahuan dan bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh.

4. Pengembangan Prosedur Penelitian Campuran

Faktor lain yang menenangkan perdebatan adalah meningkatnya minat dalam aspek prosedural melakukan penelitian metode campuran. Penulis mengeksplorasi “tujuan” penelitian metode campuran, mengidentifikasi desain alternatif untuk digunakan, dan menetapkan sistem notasi dan model visual untuk desain ini. Ide triangulasi sudah memperkenalkan satu tujuan untuk metode penelitian campuran, mengintegrasikan beberapa basis data untuk memahami fenomena dan masalah penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah dalam dua fase sehingga data dari satu sumber dapat meningkatkan, menguraikan, atau melengkapi data dari sumber lain.

5. Advokasi untuk Desain Berbeda

Adanya prosedur yang muncul, sistem notasi, dan desain khusus, diskusi telah berubah untuk melihat penelitian metode campuran sebagai desain yang terpisah dan berbeda. Untuk eksperimen, survei, grounded theory, dan lainnya, telah ditambahkan metode penelitian campuran ke dalam desain ini yang berbeda. Selain itu, penyempurnaan berlanjut dalam proses analisis data dalam penelitian metode campuran, penggunaan program komputer untuk menggabungkan program statistik kuantitatif dengan program analisis teks, dan identifikasi serta diskusi dari berbagai metode penelitian campuran yang dilaporkan dalam literatur ilmiah.

6. Periode Reflektif

Dalam 5 sampai 7 tahun terakhir, metode campuran telah memasuki periode sejarah baru dalam evolusi. Periode ini ditandai dengan dua tema besar yaitu penilaian saat ini atau pemetaan lapangan dan munculnya kritik konstruktif yang menantang.

Pemetaan lapangan terdiri dari membangun prioritas untuk penelitian dalam metode campuran, mengidentifikasi domain penyelidikan dan topik meringkas sedang ditangani sehingga dapat menambah diskusi yang sedang berlangsung. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Mixed Method* dalam penelitian ini sudah ada sejak tahun 1950 an, dan terus berkembang hingga banyak para peneliti bahkan melakukan penelitian dengan metode gabungan ini dan akhirnya muncul pula banyak karangan tentang *Mixed Method* ini.

Konsep Penelitian *Mixed Method*

Penelitian metode campuran mening integrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu study. Dengan demikian, integrasi yang memuat komponen kualitatif dan kuantitatif bergabung dan dapat terjadi pada setiap tahap proses penelitian. Ada beberapa alasan menggunakan desain metode campuran ini dalam sebuah penelitian:

1. Ketika mempunyai data kuantitatif dan kualitatif, akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian ketimbang hanya dari satu data saja.

2. Desain yang baik untuk digunakan jika untuk membangun kekuatan data kuantitatif dan kualitatif. Misalnya Data kuantitatif, seperti skor pada instrumen, menghasilkan angka tertentu yang dapat dianalisis secara statistik, dapat memberikan hasil untuk menilai frekuensi dan besaran tren. Sedangkan data kualitatif, seperti wawancara terbuka yang memberikan kata-kata aktual dari orang-orang dalam penelitian, menawarkan banyak perspektif berbeda tentang topik penelitian dan memberikan gambaran yang kompleks tentang situasi tersebut. Ketika keduanya digabungkan (data kuantitatif dan kualitatif), peneliti memiliki campuran yang sangat kuat.
3. Melakukan studi dengan metode campuran, ketika satu jenis penelitian (kualitatif atau kuantitatif) tidak cukup untuk menjawab masalah penelitian atau menjawab pertanyaan penelitian. Lebih banyak data diperlukan untuk memperluas, menguraikan, atau menjelaskan studi tersebut. Namun integrasi antara keduanya belum tentu memuat porsi yang sama/seimbang.

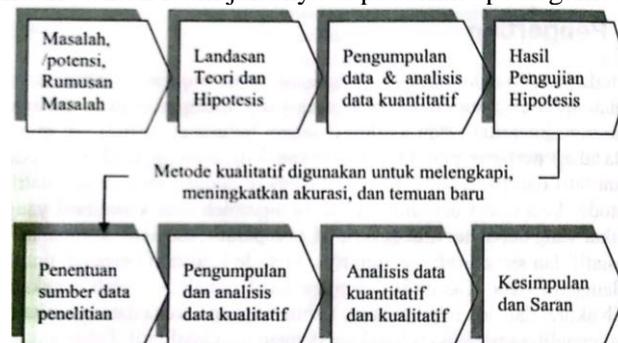
Misalkan saja suatu penelitian campuran dapat bersifat dominan kualitatif, sementara komponen kuantitatif ditambahkan sebagai elemen pendukung untuk memperkuat kesimpulan penelitian.

Macam-macam Penelitian *Mixed Method*

Sequential Explanatory

Model *Sequential Explanatory*, yakni model penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada tahap kedua, selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian diambil kesimpulan. Metode penelitian *Mixed Method* model *sequential explanatory*, dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Dalam menggunakan metode ini, pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif.

Dengan demikian, penelitian kombinasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian kuantitatif dan rumusan penelitian kualitatif, atau rumusan masalah yang berbeda, tetapi saling melengkapi. Hal yang mendasari model penelitian ini adalah bahwa data kuantitatif yang diperoleh pada tahap pertama dapat memberikan gambaran umum (generalisasi) tentang masalah penelitian, untuk analisis lebih lanjut maka diperlukan data kualitatif untuk menjelaskan gambaran umum tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan seorang peneliti menggunakan *Sequential Explanatory* adalah dengan langkah menentukan masalah/potensi, rumusan masalah, lalu menyusun landasan teori dan hipotesis, pengumpulan analisis data kuantitatif dan hasil pengujian hipotesis. Jika dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan berakhir setelah pengujian hipotesis (terbukti atau tidak terbukti), karena menggunakan penelitian kombinasi model *Sequential Explanatory*, maka dilanjutkan dengan menggunakan metode kualitatif untuk memperkuat, memperluas dan bahkan bias bertentangan dengan data kuantitatif yang diperoleh pada tahap awal. Kegiatan selanjutnya dilakukan penentuan sumber data, pengumpulan dan analisis data kualitatif, lalu dilakukan analisis data kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



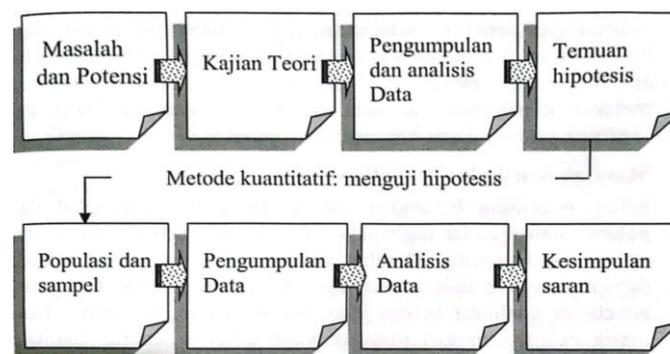
Gambar 1: Langkah-langkah penelitian kombinasi desain *Sequential Explanatory*

Adapun contoh penelitian yang menggunakan metode Sequential Explanatory adalah “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Situasi Kepemimpinan di Lembaga A”. Setelah diperoleh pengaruh masing-masingnya (data hasil penelitian) melalui pengujian hipotesis, untuk memperdalam dan memperkuat hasil penelitian kuantitatif, maka dilanjutkan dengan menggunakan metode kualitatif.

Sequential Exploratory

Metode ini sama dengan metode sequential explanatory, hanya dibalik, dimana pada metode ini pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Mixed Method data kedua metode bersifat connecting (menyambung) hasil penelitian tahap pertama (hasil penelitian kualitatif) dan tahap berikutnya (hasil penelitian kuantitatif). Tujuan dari pengumpulan data kualitatif di tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan hubungan variable yang ditemukan dalam data kualitatif.

Keuntungan dari model penelitian kombinasi ini adalah bahwa hal itu memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi langkah-langkah sebenarnya didasarkan pada data kualitatif yang diperoleh dari responden (peserta) penelitian. Peneliti dapat membuat gambaran awal mengenai masalah penelitian melalui pendapat objek penelitian tanpa melalui pendekatan untuk menentukan variabel yang belum diketahui. Kelemahan dari model ini adalah diperlukan waktu yang sangat lama terutama untuk mengumpulkan data serta validasi instrumen. Sebagaimana terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2: Metode Kombinasi menggunakan *Sequential Exploratory*

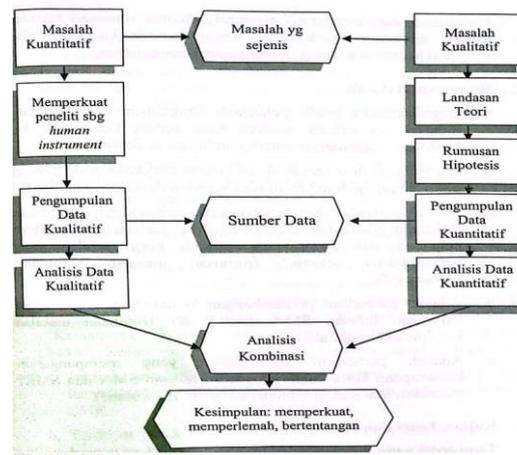
Sequential Transformative Strategy

Model ini dilakukan dalam dua tahap dengan dipadu oleh teori lensa (gender, ras, ilmu sosial) pada setiap prosedur penelitiannya. Tahap pertama bisa menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif dan dilanjutkan pada tahap berikutnya dengan metode kualitatif atau kuantitatif. Teori lensa dikemukakan pada bagian pendahuluan proposal penelitian untuk memandu dirumuskannya pertanyaan penelitian untuk menggali masalah.

Concurrent Triangulation Strategy

Model atau strategi ini merupakan model yang paling familier diantara enam model dalam metode kuantitatif/Mixed Method. Dalam model ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya, kemudian dapat ditemukan mana data yang dapat digabungkan dan dibedakan. Dalam penelitian ini, langkah yang dilakukan berangkat dari rumusan masalah kualitatif atau kuantitatif yang sejenis. Rumusan malaha kualitatif berupa pertanyaan penelitian dan rumusan pertanyaan kuantitatif yang memerlukan data kuantitatif. Pada saat peneliti menggunakan metode kuantitatif, maka peneliti juga harus memperkuat diri sebagai human instrument agar bias mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dan pada saat menjadi peneliti kuantitatif, peneliti melakukan kajian teori untuk merumuskan hipotesis dan instrument penelitian.

Seperti pada gambar di bawah ini:



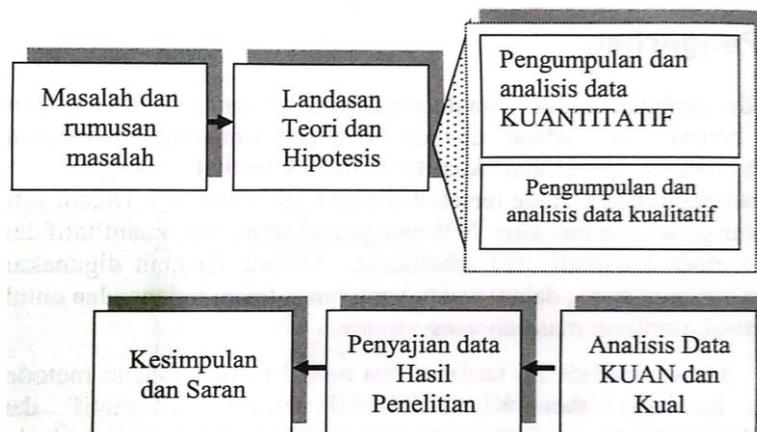
Gambar 3: Metode Kombinasi *Concurrent Triangulation*.

Concurrent Embedded Strategy

Metode penelitian Mixed Method model embedded, merupakan metode penelitian yang mengMixed Methodkan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan/bersama–sama (atau sebaliknya), tetapi bobot metodenya berbeda. Pada model ini ada metode yang primer dan metode sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, dan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer.

Kelebihan dari model penelitian ini adalah dapat menggunakan kelebihan dari masing-masing bentuk data dalam proses analisis data. Penelitian kombinasi ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif dengan desain penelitian yang lebih menekankan pada desain kuantitatif, sehingga data kuantitatif (data utama) yang diperoleh lebih mudah dianalisa dan diidentifikasi dengan dukungan data kualitatif. Tantangan dalam menggunakan model penelitian ini antara lain terletak pada kejelasan data pendukungnya, pengkombinasian atau penggabungan kedua data yang berbeda, serta dimungkinkan terjadinya interferensi (gangguan) hasil penelitian oleh data pendukung..

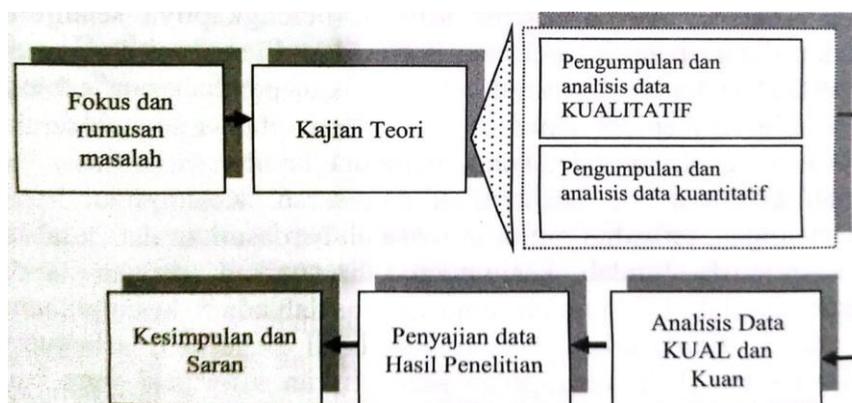
Pengumpulan data kuantitatif menggunakan instrument dan pengumpulan data kualitatif melalui observasi dan wawancara. Data kuantitatif berdasarkan sampel secara random, data kualitatif dengan teknik sampling purposive dan snowball lalu masing-masing data dianalisis. Setelah seluruh data terkumpul, lalu dilakukan analisis untuk menggabungkan dan membandingkan sehingga dapat ditemukan data kualitatif mana yang memperkuat, memperluas dan mengugurkan data kuantitatif. Sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4; Metode kombinasi *Concurrent Embedded Kuantitatif* sebagai metode primer.

Untuk metode kombinasi Concurrent Embedded kualitatif sebagai metode primer, maka pengumpulan data dengan metode kualitatif sebagai data primer, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan metode kuantitatif (metode skunder) untuk memperluas dan meningkatkan akurasi data kualitatif yang diperoleh. Setelah pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif selesai, selanjutnya digabungkan sehingga diperoleh data kuantitatif mana yang dapat memperluas dan meningkatkan akurasi data kualitatif.:

Dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5: Metode kombinasi *Concurrent Embedded* KUALITATIF sebagai metode primer.

Concurrent Transformative Strategy

Metode concurrent transformative merupakan gabungan antara model triangulation dan embedded. Dua metode pengumpulan data dilakukan pada satu tahap/fase penelitian dan pada waktu yang sama. Bobot metode bisa sama dan bisa tidak sama. Penggabungan data dapat dilakukan dengan merging, connecting atau embedding (mencampur dengan bobot sama, menyambung, dan mencampur dengan bobot tidak sama). Seperti dalam model Sequential Transformatif Strategy, pada model Concurrent Transformatif Strategy, peneliti juga dipandu dengan menggunakan teori perspektif baik teori kuantitatif maupun kualitatif.

SIMPULAN

Penelitian mixed method merupakan gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Premis dasar yang dijadikan alasan mengapa lahir Mixed Method Research adalah: "Bahwa kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian dibandingkan bila hanya menggunakan salah satu pendekatan saja". Pada dasarnya Mixed Method Research bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif. Konsep penelitian Mixed Method yaitu integrasi yang memuat komponen kualitatif dan kuantitatif bergabung dan dapat terjadi pada setiap tahap proses penelitian.

Tujuan keseluruhan dari penelitian mixed method menggabungkan komponen penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah untuk memperluas dan memperkuat kesimpulan penelitian dan penggunaan metode ini berkontribusi dalam menjawab pertanyaan seorang peneliti. Ciri-ciri karakteristik penelitian Mixed Method yaitu memberikan dasar pemikiran untuk desain campuran, mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, penentuan prioritas, pengurutan dalam pengumpulan data, analisis data dengan desain, dan diagram prosedur. Perkembangan penelitian mixed method yaitu menggabungkan (mixing) beberapa data kuantitatif, menyatukan (combining) data kuantitatif dan kualitatif, pandangan dunia tentang integrasi berbagai pertanyaan dan metode, pengembangan prosedur penelitian campuran, advokasi untuk desain berbeda, dan periode reflektif.

DAFTAR PUSTAKA

A.Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Kencana, Jakarta, Edisi Pertama, 2014

- Bazeley P. Computer-Assisted Integration of Mixed Methods Data Sources and Analysis. London: Sage Publication. 2010
- Creswell, John W. Educational Research : Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research. London. Sage Publications. 2008
- Devi Syukri Azhari, at.al, Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi, Jurnal INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Vol. 3 No. 2 Tahun 2023
- Emzir. Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Jick T. D. 1979. Mixing qualitative and quantitative methods: Triangulation in action. Administrative Science Quarterly, 1979
- Jones, I. Mixing Qualitative and Quantitative. Methodss in Sports Fan Research: The Qualitative Report, 1997
- Morse, J.M. 2010. Prinsip-Prinsip Metode Campuran dan Rancangan Penelitian Multimetode. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010
- Putra, Miftah F. P. Mixed Methods: Pengantar Dalam Penelitian Olahraga. Jurnal Pembelajaran Olahraga, 2017
- Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), AL Fabela: Bandung, 2015
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, Edisi Revisi, 2020
- Teddle, C., dan Tashakkori, A. Problematika Dan Kontroversi Utama Seputar Penggunaan Metode Campuran Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Perilaku. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010 pt).